***Analisis Formulasi Visi, Misi, dan Tujuan Institusi:***

***Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manba’ul Huda***

Oleh:

**Asri Sulastri, Ahmad Saiful Hidayat dan Badrudin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Email:* [*astrimiastry@gmail.com*](mailto:astrimiastry@gmail.com)

***Abstract***

*Madrasah Ibtidaiyah (MI) is a primary level Islamic education institution that has an important role in shaping children's character and morals. important role in shaping the character and morals of children. The formulation of vision, mission, and goals of MI is a key step in determining the direction and focus of education in this institution. This researchaims to understand the process of formulating vision, mission and goals in MI and its impact on curriculum development and school policies. On curriculum development and school policies. The research methodology involved interviews with principals, teachers and relevant stakeholders at MI Manba'ul Huda. Results the results show that the formulation of MI vision involves various parties and involves aspects such as Islamic values, local needs, and global developments. MI mission tends to instill Islamic values. The objectives of MI include improving the quality of learning quality, Islamic character building, and preparing students for a better life better life.*

***Keywords:Educatioan Institusion, Vision and Mission, Madrasah Ibtidaiyah***

1. **Pendahuluan**

*Madrasah Ibtidaiyah* (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memegang peran penting dalam membentuk dasar pendidikan dan nilai-nilai moral anak-anak. Seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat, MI perlu memiliki pedoman yang jelas dalam bentuk visi, misi, dan tujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mendalam. Perumusan visi, misi, dan tujuan adalah tahap awal yang sangat krusial dalam merancang arah pendidikan di MI.

Visi, misi, dan tujuan adalah panduan yang memandu seluruh proses pendidikan, dari perencanaan kurikulum hingga pengambilan keputusan yang lebih luas. Visi mencerminkan cita-cita dan harapan lembaga dalam menghasilkan generasi yang kuat dalam akidah, budi pekerti, dan pengetahuan. Misi menggambarkan tugas-tugas konkret yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi tersebut, seperti pembentukan karakter Islami dan pembelajaran agama yang kuat. Sementara tujuan menjadi patokan yang mengukur pencapaian, yang meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan persiapan siswa untuk masa depan.

Perumusan visi, misi, dan tujuan di MI tidak hanya mencerminkan nilai-nilai agama dan pandangan pendidikan Islam yang mendalam, tetapi juga merespons dinamika lokal dan global yang terus berubah. Oleh karena itu, dalam konteks perumusan ini, perlu dipertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal dan tantangan global yang dihadapi. Dengan demikian, perumusan visi, misi, dan tujuan ini menjadi instrumen penting dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan di MI.

Melalui penelitian ini, peneliti akan menguraikan lebih lanjut proses perumusan visi, misi, dan tujuan di MI serta dampaknya terhadap pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran penting perumusan visi, misi, dan tujuan dalam konteks pendidikan Islam di tingkat dasar dan bagaimana hal ini membentuk pendidikan yang berkualitas di MI.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang terbatas pada upaya untuk mengungkapkan suatu keadaan dan masalah apa adanya sehingga menghasilkan pengungkapan fakta. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan stakeholders terkait di MI Manba’ul Huda. Penelitian kualitatif instrument di dalamnya terdiri dari penulis itu sendiri, untuk mampu menjadi instrument penulis yang mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan menginstruksi situasi social pendidikan yang diteliti. Untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan memberikan kesimpulan, maka penelitian kualitatif bersifat induktif.

1. **Pembahasan**

# Visi, Misi, dan Tujuan Institusi Pendidikan

Visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah. Oleh karena itu, kata visi itu sederhana, pendek, padat dan jelas, melainkan sekadar cita-cita, angan-angan, dan impian-impian ideal yang akan dicapai di masa yang akan datang, termasuk makna yang luas, jauh dan bermakna.[[1]](#footnote-1) Menurut Wibisono mengartikan kata visi sebagai sebuah gambaran, harapan, mimpi, rencana dari suatu lembaga, organisasi maupun perusahaan. Menurut Hariwibowo visi adalah sebagai gambaran terhadap sesuatu yang diinginkan perusahaan atau organisasi.[[2]](#footnote-2) Berdasarkan pada pengertian kebahasan tersebut, maka secara terminology, visi yaitu tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, keinginan besar yang hendak diwujudkan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal tentang sesuatu yang hendak diwujudkan.[[3]](#footnote-3) Visi ini juga disebut sebagai faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Visi perlu menjadi inspirasi dan motivasi bagi setiap orang di lembaga untuk mewujudkan ide, dan visi perlu menjadi inspirasi bagi gerakan prestasi warga sekolah diekspresikan melalui pelayanan yang ditawarkan dan kebutuhan yang bisa ditanggulangi, nilai-nilai yang diperoleh serta harapan dan cita-cita masa depan.[[4]](#footnote-4)

Visi pendidikan merupakan pernyataan dalam bentuk angan-angan yang menjelaskan Identitas institusi yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Berharap untuk masa depan akan ada beberapa tantangan dan peluang yang akan dihadapi nanti. Bagi institusi, visi adalah konsep moral yang menggambarkan profil institusi masa depan yang diinginkan. Visi masa depan ini selalu dibentuk oleh peluang dan tantangan yang diharapkan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, institusi institusional perlu mempertimbangkan perkembangan dan tantangan pendidikan ke depan dalam menetapkan visinya.[[5]](#footnote-5)

Visi yang mengarah kepada pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka Panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, sesuai dengan firman Allah SWT: “Tidaklah kami utus engkau (Muhammad) melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. Qs. al-Anbiya’(21): 107). Ayat tersebut oleh imam al-Maraghiy ditafsirkan, bahwa tidaklah Aku utus engkau Muhammad dengan Al-Qur’an ini, serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat, melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya.[[6]](#footnote-6)

Misi berasal dari bahasa Inggris, mission, yang memiliki arti tugas, perutusan, utusan, ataumisi.[[7]](#footnote-7) Dari pengertian kebahasan tersebut, maka mission dapat diartikan sebagai tugas-tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan. Dengan demikian, antara visi dan misi harus memiliki hubungan fungsional-simbiotik, yakni saling mengisi dan timbal balik. dari satu sisi visi mendassari rumusan misi, sedangkan dari sisi lain, keberadaan misi akan menyebabkan tercapainya visi.

Misi masih perlu diterjemahkan dalam bentuk yang operasional dalam bentuk program kerja, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Misi merupakan serangkaian tindakan strategis untuk meraih visi organisasi yang sudah dirumuskan. Misi merupakan gambaran upaya atau tindakan untuk mencapai impian atau visi warga sekolah. Merumuskan misi sekolah berarti menyatakan tindakan operasional yang mesti dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah. Pernyataan misi dirumuskan dengan kata kerja operasional seperti melaksanakan, menyelenggarakan, mengadakan dan lain sebagainya. Rumusan misi sekolah akan menjadi patokan dalam menyusun program sekolah untuk jangka waktu tertentu. Jelaslah bahwa rumusan misi sekolah menyatakan tindakan yang akan dilakukan.[[8]](#footnote-8)

# Urgensi Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan misi merupakan kunci bagi suatu organisasi yang bisa membantu sebagai pedoman dalam menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap orang bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Oleh karena itu visi dan misi serta tujuan menjadi sangat penting dalam sebuah organisasi. Adanya visi dan misi serta tujuan dalam organisasi memudahkan orang-orang dalam organisasi untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dan organisasi tanpa visi dan misi akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan, khususnya terkait dengan tujuan apa yang hendak dicapai organisasi tersebut.

Visi pendidikan merupakan pernyataan dalam bentuk angan-angan yang menjelaskan identitas institusi yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Berharap untuk masa depan akan ada beberapa tantangan dan peluang yang akan dihadapi nanti. Mengembangkan visi lembaga pendidikan perlu mengetahui kemajuan yang terjadi di masa depan. Di sebuah sekolah, visi merupakan gambaran masa depan yang dicapai untuk menentukan perlunya memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.[[9]](#footnote-9)

Visi organisasi (sekolah) sangat penting memegang peranan penting. Menurut Akdon ada beberapa kriteria untuk merumuskan sebuah visi antara lain:

1. Visi adalah gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan bukan fakta.
2. Visi dapat memberikan arahan kepada anggota organisasi Mencapai kinerja yang baik.
3. Bisa menginspirasi dan siap hadapi tantangan.
4. Sebuah jembatan antara masa kini dan masa depan akan datang.
5. Gambaran yang realistis dan andal masa depan yang menyenangkan. Sifatnya tidak statis, abadi

Menurut Aprilianti, ia mengemukakan dalam tulisannya yang membahas tetang tujuh alasan pentingnya visi misi bagi perkembangan bisnis. Bahwa visi dan misi adalah komponen yang sangat penting dan yang diperlukan oleh perusahaan atau organisasi. Ada beberapa alasan mengapa sebuah visi dan misi menjadi penting bagi perusahaan atau organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan standar kerja yang optimal
2. Membuat karyawan atau sumber daya manusianya bangga dan merasa pekerjaannya bermakna
3. Meningkatkan semangat kerja dan komitmen
4. Memastikan tujuan dasar dari sebuah perusahaan atau organisasi
5. Menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan rencana
6. Sebagai pedoman bagi sumber daya dalam bekerja
7. Sebagai sarana dalam pengambilan keputusan perusahaan atau organisasi

Visi dan misi menentukan arah sebuah organisasi. Oleh karena itu, dalam pengusunannya harus dilakukan secara baik dan benar juga harus sesuai dengan kondisi organisasi. Menurut Hendro visi yang dibuat oleh suatu lembaga atau organisasi setidaknya harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. *Simple* (sederhana) sehingga mudah dipahami, diartikulasikan, diimajinasikan;
2. *Measurable* (terukur) sesuai dengan kondisi saat ini dan target yang terukur di masa mendatang.
3. *Reachable* (terjangkau);
4. *Reason* (beralasan) visi juga mengandung unsur pokok yaitu terdapat alasan yang kuat;
5. Ambisius, bila visi tidak mengandung unsur yang bersifat ambisi, maka visi tersebut juga akan kehilangan energi;
6. *Time frame* (periode waktu) visi harus memiliki target waktu untuk mencapai rencana yang diinginkan
7. *Strategic* (bersifat strategis) dengan sifat strategis di antaranya adalah:
8. Bisa menjadi tujuan untuk bersaing;
9. Ada unsur pembedanya dengan yang lain;
10. Bisa menjadi motivator;
11. Unik dan berbeda dari yang lain.
12. *Relevant* (relevan) yaitu ada kejelasan hubungan antara keadaan saat ini dengan yang akan dating
13. *Perspective* (Perspektif) visi berarti berarti sebuah pembesaran kondisi dan situasi usaha saat ini ke masa yang akan datang.
14. *Communicative* (komunikatif) visi harus dapat dikomunikasikan kepada semua orang hingga jangkauannya luas, dan dipahami setiap individu dengan mudh.[[10]](#footnote-10)

Adapun langkah-langkah untuk membuat visi dan misi menurut Muslim, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan riset
2. Melakukan wawancara mengenai kebutuhan yang belum terpenuhi dan keinginan serta harapan
3. Mengumpulkan data pasar
4. Merumuskan susunan data dengan mencari trend an usnur perbedaannya
5. Merumuskan visi misi
6. Mengkomunikasikan ke anggota organisasi melalui seminar, presentasi atau rapat
7. Melakukan perbaikan visi misi berdasarkan saran dan kritikan dari anggota[[11]](#footnote-11)

Tujuan adalah deskripsi dari pernyataan misi, oleh karena itu tujuan merupakan salah satu yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci sukses yang dilakukan setelah visi dan misin ditetapkan. Tujuan tidak harus ditentukan secara kuantitatif, tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang akan dicapai di masa yang akan datang. Tujuan memandu dalam mengembangkan tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan untuk mencapai misi.

Ada beberapa hal yang perlu diingat ketika mengembangkan tujuan sekolah yaitu:

1. Tujuan sekolah adalah menyediakan jumlah yang konkrit dan akuntabel (terukur).
2. Tujuan sekolah adalah penjelasan dan misi, sehingga tujuan harus sejalan dengan visi dan misi.
3. Tujuan sekolah adalah untuk menentukan kegiatan, apa yang secara spesifik diselesaikan dan kapan akan diselesaikan

Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dirancangkan. Tujuan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dalam rangka merealisasikan misi. Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja sebuah organisasi. Isi tujuan ini masih bersifat global, baik isi yang mengarah pada pencapaian standar nasional pada aspek isi, proses, sarana, kelulusan, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, maupun penilaian. Merumuskan tujuan sekolah mengacu pada visi dan misi serta mempertimbangkan karakteristik dan ciri khas sekolah, dengan demikian rumusan tujuan akan sinkron dengan visi dan misi sekolah.

# Proses Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan

Sebuah organisasi harus mampu merumuskan visi secara tepat dan penuh makna. Menurut Bailey pernyataan visi yang dikembangkan dengan baik akan mendatangkan beberapa keuntungan potensial bagi organisasi meliputi pemberian arah, fokus, kebijakan, makna, tantangan, dan daya hidup. Dalam proses perumusan visi satuan organisasi, langkah-langkah yang diambil mencakup tinjauan menyeluruh terhadap tantangan internal dan eksternal dengan menggunakan pendekatan analisis S*trengths, Weaknesses, Opportunities,* dan *Threats* (SWOT). Seluruh anggota satuan organisasi dan satuan kerja diundang untuk berpartisipasi aktif, mengkontribusikan pemikiran dan pandangan mereka sesuai dengan kapasitas masing-masing. Semangat kepemilikan bersama terhadap visi yang akan dirumuskan dipupuk, dengan cita-cita dan keinginan semua anggota organisasi diakomodasi, mendorong pendekatan "bottom up" yang memungkinkan kontribusi terbaik dari seluruh komponen organisasi. Sementara itu, rumusan visi dari pimpinan, yang mungkin berasal dari pendekatan "top down", disosialisasikan secara demokratis dan terbuka kepada seluruh anggota organisasi untuk penyempurnaan, masukan, dan partisipasi dari bawah. Prosedur perumusan visi melibatkan langkah-langkah seperti mengkaji makna visi yang ada, mengidentifikasi tugas organisasi, merumuskan kembali konsep visi, diskusi dengan seluruh anggota, komunikasi dengan para pemangku kepentingan, dan akhirnya penetapan visi dengan keputusan pimpinan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama dan mendapat dukungan serta komitmen dari seluruh anggota organisasi. [[12]](#footnote-12)

Perumusan Visi Satuan Organisasi dilakukan prosedur dan tahapan sebagai berikut :

1. Mengkaji makna visi satuan organisasi diatasnya unuk digunakan sebagai acuan;
2. Menginventarisasi rumusan tugas satuan organisasi yang tercantum dalam struktur dan tata kerja satuan organisasi yang bersangkutan;
3. Rumusan tugas satuan organisasi tersebut dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi satuan organisasi;
4. Konsep rumusan visi satuan organisasi didiskusikan dengan seluruh anggota organisasi untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran;
5. Rumusan Visi Satuan Organisasi dikomunikasikan dengan seluruh stakeholders guna memperoleh penyempurnaan;
6. Rumusan Visi Satuan Organisasi yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan Keputusan Pimpinan Satuan Organisasi, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen seluruh anggota organisasi.

Dalam dunia pendidikan, Perumusan Misi satuan organisasi/ lembaga pendidikan dilakukan melalui prosedur dan tahapan sebagai berikut (Lubis Ardyanata, 2018) :

1. Menginventarisasi rumusan fungsi satuan lembaga pendidikan yang tercantum dalam struktur dan tata kerja satuan lembaga pendidikan yang bersangkutan;
2. Rumusan fungsi satuan lembaga pendidikan tersebut dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan misi satuan lembaga pendidikan;
3. Konsep rumusan misi satuan lembaga pendidikan didiskusikan dengan seluruh anggota lembaga pendidikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran;
4. Rumusan misi satuan lembaga pendidikan dikomunikasikan dengan seluruh stakeholders guna memperoleh penyempurnaan;
5. Rumusan misi satuan lembaga pendidikan yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan satuan organisasi, sehingga misi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen seluruh anggota organisasi.

# Evaluasi dan Revisi Visi, Misi, dan Tujuan

Evaluasi merupakan penetapan nilai-nilai atau implikasi suatu perilaku. Kegiatan evaluasi ini tentunya melibatkan pengukuran dan penilaian.[[13]](#footnote-13) Evaluasi dan revisi visi, misi, dan tujuan merupakan tahapan krusial dalam memastikan keberlanjutan dan kesesuaian Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan perkembangan terkini serta kebutuhan pendidikan Islam. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan, seperti hasil tes siswa, umpan balik dari orang tua dan guru, serta tren pendidikan. Selanjutnya, visi, misi, dan tujuan yang ada dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai fundamental Islam dan kebutuhan siswa. Selaraskan dengan standar pendidikan Islam dan negara, melibatkan stakeholder utama dalam proses evaluasi dan revisi untuk mendapatkan masukan serta identifikasi kelemahan dan tantangan yang perlu diatasi. Selama revisi, tujuan yang jelas dan spesifik ditetapkan, dan rencana tindakan konkret disusun untuk mencapainya.

Komunikasi perubahan kepada semua pihak terlibat penting untuk memastikan pemahaman dan kontribusi mereka. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memantau kemajuan, dan revisi dilakukan secara periodik untuk menjaga kesesuaian dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan MI. Dengan proses evaluasi dan revisi yang berkelanjutan, MI dapat memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam serta efektivitas dalam mengembangkan generasi masa depan yang kuat dalam akidah, budi pekerti, dan pengetahuan. Evaluasi dan revisi visi, misi, dan tujuan di MI adalah proses yang berkelanjutan. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, MI dapat menjaga kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam dan memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan tetap relevan dan efektif dalam mengembangkan generasi masa depan yang kuat dalam akidah, budi pekerti, dan pengetahuan.

# Peran Pemimpin dalam Visi, Misi, dan Tujuan

Peran pemimpin dalam visi, misi, dan tujuan sebuah lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat penting. Pemimpin MI, yang dalam konteks ini adalah kepala sekolah atau pengurus MI, memiliki peran yang krusial dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan menjaga visi, misi, dan tujuan lembaga. Berikut adalah beberapa peran utama pemimpin dalam hal ini:[[14]](#footnote-14) Peran pemimpin dalam mengemban visi, misi, dan tujuan sebuah lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan sentral. Sebagai kepala sekolah atau pengurus MI, mereka bertanggung jawab dalam merumuskan, menerapkan, dan menjaga konsistensi dari visi, misi, dan tujuan lembaga. Langkah-langkah utama yang diambil pemimpin dalam hal ini meliputi perumusan visi, misi, dan tujuan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa dengan menggali pandangan dari berbagai stakeholders. Selain itu, mereka berperan sebagai komunikator utama, pembuat keputusan strategis, pemotivator, pengawas pelaksanaan, penyusun rencana dan strategi, serta pembela visi, misi, dan tujuan MI. Evaluasi dan revisi terus-menerus juga merupakan tanggung jawab pemimpin untuk memastikan kesesuaian dan relevansi dengan perkembangan terkini. [[15]](#footnote-15)

Menurut Ebel dan Frisbie pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu.[[16]](#footnote-16) Dengan pengukuran, suatu gejala dapat di kuantifikasi. Sebagai contoh tinggi badan. Mendeskripsikan tinggi badan biasanya dilakukan dengan mengukur tinggi terlebih dahulu, dengan membandingkan tinggi badan dengan ukuran panjang yang telah terstandar. Demikian pula objek pengukuran lain yang tidak nampak. Sebagai contoh misalnya kemampuan seseorang sebagai hasil belajar. Hasil belajar sendiri tidak dapat di kuantifikasi secara langsung. Dengan menggunakan suatu instrumen, misalnya instrumen yang mengukur kemampuan, dapat diperoleh skor yang dapat berupa angka

Dengan kemampuan memimpin yang teladan, komunikasi yang efektif, dan keterampilan manajemen yang kuat, pemimpin MI dapat mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan ke dalam budaya sekolah serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa. Kesuksesan pendidikan di MI sangat bergantung pada peran pemimpin dalam mengemban tugas-tugas ini. Selanjutnya, pengukuran keberhasilan dan pelaporan kinerja juga menjadi bagian penting dalam memastikan pencapaian tujuan. Menurut Ebel dan Frisbie, pengukuran merupakan proses penentuan angka terhadap individu atau karakteristiknya sesuai dengan aturan tertentu, memungkinkan gejala atau kemampuan yang tidak nampak dapat dikuantifikasi. Sebagai contoh, kemampuan seseorang sebagai hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang menghasilkan skor numerik yang merepresentasikan kemampuan tersebut.[[17]](#footnote-17)

# *Formulasi Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manba’ul Huda*

Proses perumusan visi misi dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda dirumuskan oleh pihak yayasan yang memiliki dorongan kuat untuk menghadirkan suatu lembaga yang dinilai islami. Tentunya sosok perumus visi misi tersebut melihat kondisi dan situasi pendidikan di daerah tersebut yang dirasa memerlukan suatu lembaga yang dapat membimbing dan mengajarkan nilai-nilai ke islaman kepada generasi penerus. Bekerja sama dengan pihak pemegang kurikulum, yayasan tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai ke islaman, dengan tujuan tersebut kemudian disepakati dengan dicetuskannya visi misi dari Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda yaitu *Islami, Populis, dan Kratif (IPK)*. Rincinya visi misi dari madrasah tersebut adalah:

Visi: Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda yang Islami, Populis, dan Kreatif. Kemudian untuk mencapai visi sebagai MI. Sains yang Islami, Populis, dan terpercaya, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi MI Manba’ul Huda yang dirumuskan berdasarkan visi madrasah :

1. Menanam benih hafizh quran
2. Menumbuhkembangkan pola kehidupan islami
3. Memberi manfaat pada lingkungan sekitar
4. Amanah dan bertanggung jawab
5. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, madrasah berusaha menerapkan berbagai kebijakan serta menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis antara Guru, Siswa dan Orang Tua. Adapun tantangan dalam perumusan visi, misi dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda itu sendiri adalah pada proses analisis masyarakat sekitar dengan keinginan, harapan yang akan diwujudkan oleh lembaga. Sebagai sekolah berbasis islam dan sains hal tersebut banyak menarik perhatian masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke madrasah tersebut. Terlebih dengan program unggulan yang ditawarkannya adalah tahfidz alquran, mendorong motivasi orang tua untuk anaknya menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda. Namun, yang menjadi tantangannya adalah dengan menyimpan istilah *sains* pada visi madrasah yang tentunya pihak sekolah ingin menwujudkan dan berharap agar para siswa-siswinya mencerminkan visi tersebut, salah satunya dengan mengadakan suatu program yang membutuhkan fasilitas menunjang. Melihat kondisi masyarakat sekitar dalam segi ekonominya tidak merata hal tersebut kemudian menjadi kendala dalam mewujudkan suatu visi,

Berkaitan dengan keberhasilan sebuah misi dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda dapat dikatakan telah sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal mewujudkan siswa siswi yang memiliki prestasi di bidang tahfidz alquran. Dengan bukti siswa-siswinya aktif mengikuti perlombaan tahfidz, dan *musabaqah tilawatil quran*. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Huda memiliki program yang dinamakan parade tasmi’ alquran yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali. Kualifikasi untuk siswa yang berhak mengikuti tasmi’ alquran adalah mereka yang telah selesai hafalan minimal 1 juz. Sejauh ini mengenai visi misi dan tujuan yang dinilai sudah terealisasikan maka hal tersebut menjadi nilai jual kepada masyarakat sekitar. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kerja sama antara yayasan, pemimpin madrasah, dan dukungan dari para pemangku kepentingan pendidikan atau *stakeholder.*

1. **Kesimpulan**

Studi ini meneliti proses formulasi visi, misi, dan tujuan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manba’ul Huda dengan fokus pada pengaruhnya terhadap keseluruhan kinerja dan arah lembaga pendidikan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkap peran penting pemimpin dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, kebutuhan siswa, dan tujuan pendidikan MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal, merupakan kunci dalam merumuskan pernyataan visi, misi, dan tujuan yang kuat dan relevan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dari pemimpin dalam menjelaskan, mengkomunikasikan, dan memperjuangkan visi, misi, dan tujuan MI kepada seluruh komunitas sekolah. Proses evaluasi dan revisi terus-menerus juga diidentifikasi sebagai aspek krusial dalam memastikan kesesuaian dan keberlanjutan dari visi, misi, dan tujuan tersebut. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses formulasi visi, misi, dan tujuan dapat membentuk identitas dan arah sebuah institusi pendidikan seperti MI Manba’ul Huda, serta implikasinya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dan memastikan relevansinya dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

**Referensi**

Fiandi, Arif, and Darul Ilmi. “Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 57–63.

Hafizin, Hafizin, and Herman Herman. “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.

Latimbang, Sulistiyawati, Sagaf S Pettalongi, and Fatimah Saguni. “Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan Dan Sasaran Pendidikan Islam.” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (2022): 346–350.

Maria, Lusiana Putri Ahmadi, Arlend Setiawan, Melkianus Albin Tabun, Baehaki Syakbani. *Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Edited by Ahmad Bairizki. Cetakan Pe. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022.

Patmawati, Imas, Miftah Nurul Ma’arif, Euis Hayun Toyibah, and Cici Rasmanah. “Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 182–187.

Purwanti, Sri. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.” *eJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 210–224. http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal ajeng genap (03-04-13-12-01-42).pdf [*accessed*: November 7, 2013].

Rahman, Kholilur. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2018). http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006.

Retnawati, Heri, and Endang Mulyatiningsih. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Universitas Terbuka* (2013).

Shawmi, Ayu Nur. “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2355–192 (2016): 125.

1. Hafizin Hafizin and Herman Herman, “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hafizin and Herman, “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*.” [↑](#footnote-ref-2)
3. Sulistiyawati Latimbang, Sagaf S Pettalongi, and Fatimah Saguni, “Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan Dan Sasaran Pendidikan Islam,” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (2022): 346–350. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hafizin and Herman, “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*.” [↑](#footnote-ref-4)
5. Hafizin and Herman, “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*.” [↑](#footnote-ref-5)
6. Latimbang, Pettalongi, and Saguni, “Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan Dan Sasaran Pendidikan Islam.” [↑](#footnote-ref-6)
7. Latimbang, Pettalongi, and Saguni, “Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan Dan Sasaran Pendidikan Islam.” [↑](#footnote-ref-7)
8. Imas Patmawati et al., “Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 182–187. [↑](#footnote-ref-8)
9. Patmawati et al., “Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah.” [↑](#footnote-ref-9)
10. Baehaki Syakbani Maria, Lusiana Putri Ahmadi, Arlend Setiawan, Melkianus Albin Tabun, *Perilaku Dan Budaya Organisasi*, ed. Ahmad Bairizki, Cetakan Pe. (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022). [↑](#footnote-ref-10)
11. Maria, Lusiana Putri Ahmadi, Arlend Setiawan, Melkianus Albin Tabun, *Perilaku Dan Budaya Organisasi*. [↑](#footnote-ref-11)
12. Arif Fiandi and Darul Ilmi, “Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 57–63. [↑](#footnote-ref-12)
13. Heri Retnawati and Endang Mulyatiningsih, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Universitas Terbuka* (2013). [↑](#footnote-ref-13)
14. Kholilur Rahman, “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Tarbiyatuna* 2, no. 1 (2018), http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur,” *eJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 210–224, http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal ajeng genap (03-04-13-12-01-42).pdf [accessed: November 7, 2013]. [↑](#footnote-ref-15)
16. Retnawati and Mulyatiningsih, “Evaluasi Program Pendidikan.” [↑](#footnote-ref-16)
17. Retnawati and Mulyatiningsih, “Evaluasi Program Pendidikan.” [↑](#footnote-ref-17)